

Ekonomi Berbasis Spiritual (Studi Kasus Santri Salafiah Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup)

Apipudin¹

¹ Universitas Gunadarma

**Correspondence: apipudin@staff.gunadarma.ac.id*

**Nomor Telephon: +62 821-1390-1578*

Abstract

This study aims to reveal the analysis of Salafiyah Santri in improving a decent life. This study uses the Social Observation approach. The data collection technique in this study was based on case studies on three alumni of Salafiyah students. Furthermore, observations on the life of salafiyah Islamic boarding schools, and the books of wisdom learned by the students. From the results of this study it was found that students in improving a decent life use special wisdom prayers in Surah al-Wakiah and Shalawat Nariah.

Keywords: *Wisdom Prayer; Spiritual Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap secara analisis Santri Salafiah dalam meningkatkan Kehidupan yang layak. Kajian ini menggunakan pendekatan Pengamatan Sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan studi kasus pada tiga alumni santri salafiah. Selanjutnya pengamatan pada kehidupan pondok pesantren salafiah, dan kitab-kitab hikmah yang dipelajari para santri. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa santri dalam meningkatkan kehidupan yang layak menggunakan doa-doa hikmah khususnya surat al-Wakiah dan Shalawat Nariah.

Kata Kunci: *Doa Hikmah; Ekonomi Spiritual*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Salafiah, salah satu tempat belajar yang memfokuskan diri kepada teks-teks Islam, baik berupa Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf. Semua disiplin ilmu tersebut dikaji di kitab-kitab Gundul (Kuning). Santri salafiah tidak menghiraukan belajar agama lewat buku-buku yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Semua pemahaman Islam didapat lewat teks arab gundul. Dengan demikian perjuangan yang harus ditempuh oleh santri ada dua langkah. Pertama harus dapat menguasai kitab-kitab gundul berbahasa arab. Santri harus mampu membaca kitab-kitab gundul yang bertuliskan bahasa arab. Kedua santri harus mampu menangkap konten yang ada di dalam kalimat berbahasa arab gundul tersebut. Untuk dapat menguasai membaca kitab-kitab gundul, santri harus belajar ilmu ilmu perubahkan kata (sharaf). Selain ilmu sharaf santri harus belajar ilmu Nahwu.

Salah satu disiplin ilmu untuk memahami kalimat, atau membuat kalimat. Adapun langkah santri untuk menangkap konten kalimat yang berbahasa arab, santri harus menganalisis sejarah penulis kitab yang dikaji santri. Dua langkah ini dapat membantu santri dalam memahami teks-teks Islam. Ada satu hal yang sangat membedakan santri salafiah dengan santri pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak dalam menyikapi masa depan. Mereka tidak dipusingkan dengan masa depan. Para santri sangat menyakini bahwa urusan kehidupan sudah ada yang ngatur, tugas manusia beribadah. Pemahaman ini yang menggiring santri salafiah tidak pusing dengan urusan rizki. Di benaknya urusan rizki urusan Tuhan. Jika mau rizki mintalah kepada pemilik rizki. Dengan demikian tidak tersirat di hatinya kerja, bisnis, atau dagang. Hidup ini birlah laksana air mengalir. Itu yang ada di benak santri.

Pada umumnya santri tidak memiliki cita-cita urusan dunia. Semua perhatiannya difokuskan pada ibadah, khususnya mengkaji kitab-kitab kalsisk. Kajian kitab-kitab klasik di Pondok Pesantren Salafiah, tidak hanya mengambil intisari sebuah kitab, tetapi secara sistematis dikaji kitab secara kafah.

Maksudnya, kajian diawali dengan membaca kitab, difahami dari sisi redaksinya. Selanjutnya difahami isinya dan direnungkan.

Di Pondok Pesantren Salafiah tidak ada aturan baku. Semua santri mengatur diri sesuai dengan pemahaman kitab yang telah dia pelajari. Untuk itu seorang Kiai di Pondok Pesantren Salafiah tidak menekan santri dari hal apapun di luar pengajian. Namun tetap adab santri terjaga, karena santri telah memahami isi kitab.

Kembali pada persoalan awal. Jika santri tidak diajarkan ilmu ekonomi, lantas bagaimana santri mengatasi persoalan ekonomi dalam hidup ini. Hal tersebut mungkin banyak ditanyakan orang. Alasan ini pula yang membuat ragu orang tua memasukan anaknya ke Pondok Pesantren Salafiah. Tergambar dibenaknya, jika anak masuk Pondok Pesantren Salafiah, lantas bagaimana masa depannya.

Gambaran di benak orang tua pada umumnya tentang santri salafiah hancur, ketika melihat fenomena yang terjadi di sekitarnya. Banyak lulusan Pondok Pesantren yang hidupnya lebih mapan dibandingkan dengan orang-orang lulusan pendidikan formal. Bahkan tidak sedikit menjadi konsultan ekonom.

Pernyataan di atas, menggiring penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang peningkatan ekonomi santri salafiah, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul 'Ekonomi Berbasis Spiritual'. Hal ini sangat urgen diangkat untuk menjawab pemikiran-pemikiran yang kusut dalam memahami perekonomian santri.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan yang digunakan Pengamatan sosial. Deskriptif maksudnya di sini penulis akan mendeskriptifkan kehidupan pondok pesantren salafiah secara umum. Selanjutnya penulis menganalisis dunia pondok pesantren salafiah.

Pondok pesantren salafiah di Indonesia begitu banyak, baik yang terditeks oleh Departemen Agama atau yang tidak, jika semua dianalisis tentu memerlukan

waktu yang sangat lama, dan biaya yang sangat mahal. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan mengambil tiga Kiai dengan lulusan Pondok Pesantren salafiah yang berbeda. Namun sekalipun berbeda, memiliki esensi yang sama. Yakni berkehidupan yang layak secara ekonomi, sekalipun mereka tidak lulus Sekolah Dasar (SD).

Sebagai bahan analisis, pertama penulis berkunjung ketiga kiai tersebut. Selanjutnya satu persatu penulis wawancara. Dalam wawancara penulis akan meminta para kiai menceritakan kehidupan pesantren salafiah. Baik kitab-kitab yang dipelajari, nilai-nilai spiritual, dan pemahaman terhadap kehidupan dunia, khususnya bidang ekonomi.

Dengan dua langkah yang telah penulis paparkan di atas, penulis dapat menghasilkan jawaban, dan menarik sebuah kesimpulan cara mereka meningkatkan kehidupan ekonomi, sehingga berkehidupan yang layak.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah poenulis paparkan dalam metodologi, dalam penelitian ini penulis mewawancara dan menganalisis tiga kehidupan kiai (alumni santri), yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD), tetapi berkehidupan layak. Tiga santri tersebut memiliki usaha yang besar, di samping tetap mengajar santri. Ada yang memiliki usaha tempe di Mekah, ada yang menjadi distributor keramik, dan ada juga yang memfokuskan diri menjadi konsultan spiritual tingkat mentri.

Tiga kehidupan santri tersebut, saat belajar di Pondok Pesantren tidak tersirat sedikitpun di hatinya untuk berbisnis. Mereka semua sadar, meraka tidak memiliki ilmu bisnis. Secara umum meraka hanya tahu, cara hidup bahagia adalah mendekatkan diri kepada pemilik kebahagiaan. Di benak mereka semua sama tergambar Allah lah pemilik rizki. Untuk itu konsep mereka dalam hidup cukup hanya mengadu kepada Allah swt.

Lebih mengagumkan lagi. Santri yang sudah terjun kemasyarakat dan disebut kiai, ketika mendirikan lembaga pendidikan bersifat gratis. Bukan hanya belajar yang gratis, bahkan makan dan minumpun ditanggung sama kiainya. Hal ini tidak

akan dapat diketemukan di santri lulusan pondok pesantren modern. Tiga santri yang tidak diajarkan ilmu kehidupan dapat sukses ternyata rahasianya memaksimalkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam dunia santri dihasilkan dari disiplin ilmu tauhid. Ajaran tauhid yang melekat dihati, tidak hanya di tataran akal melahirkan nilai spitual santri salafiah jauh lebih mendalam.

Nilai spiritual yang mendalam menggiring santri dalam berdoa menjiwai. Dengan kata lain, doa melibatkan seluruh panca indera dan alam semesta sebagai makro kosmos. Di sisi lain doa yang digunakan santri dalam memenuhi kebutuhan hidup bukan doa syariah, melainkan doa hikmah. Doa syariah doa yang ada teksnya langsung dari Rasul. Sementara doa hikmah doa yang secara teks tidak ada dari Rasul. Namun secara esensi tetap ada tuntunan dari Rasul.

Untuk pembahasan doa akan penulis paparkan di bawah ini. Namun sebelumnya penulis akan memaparkan kehidupan pondok pesantren salafiah dan nilai spiritual santri. Hal ini untuk memberikan gambaran utuh kepada para pembaca tentang dunia dan spiritual santri dalam meningkatkan kehidupan yang layak.

Gambaran umum Pondok Pesantren di Indonesia

Secara umum Pondok Pesantren di Indonesia terbagi dua. Ada Pondok Pesantren Modern. Ada Pondok Pesantren Salafiah. Pondok Pesantren Modern, biasanya selain belajar ilmu agama juga belajar ilmu umum. Bahasa menjadi wajib dikuasai, baik bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Hampir sudah dapat dipastikan, alumni-alumni Pondok Pesantren Modern menguasai bahasa arab dan inggris. Namun kekurangan membaca kitab-kitab klasik. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka terlalu banyak mata pelajaran dalam keseharian.

Adapun Pondok Pesantren Salafiah, lebih memfokuskan diri pada ilmu agama yang sumbernya dari kitab-kitab klasik (arab gundul). Mereka tidak memfokuskan pada bahasa, baik arab maupun inggris. Dengan demikian, lulusan pondok

pesantren ini, bisa baca kitab tetapi lemah bahasa. Satu hal keunggulan santri lulusan pondok pesantren salafiah, yaitu nilai spiritual yang kuat.

Secara umum ada dua model pembelajaran dalam pondok pesantren salafiah ini. Model pertama diistilahkan ngambah. Model seperti ini santri belajar banyak kitab. Setelah tamat dengan kitab yang satu, ganti dengan kitab yang lain. Dalam satu tahun santri pasti sudah banyak kitab yang dibaca. Santri lulusan pondok seperti ini kanya dengan refrensi kitab. Model kedua surah. Model ini pondok hanya memfokuskan pada salah satu kitab. Baik nahwu, sorof, atau fiqih, tauhid dan tasawuf. Ada pondok yang focus pada nahwu seperti kitab alfiah. Ada juga yang focus pada kitab fiqih khususnya fath al-Mu'in, da nada yang ke Tasawuf yakni kitab Ihya Ulumiddin.

Khusus untuk pondok pesantren yang nyurah, pengajar setelah membaca kitab, selanjutnya menjelaskan secara detil isi kitab. Hal ini berbeda dengan pondok yang ngambah kitab hanya sekedar dibaca. Kedua model ini keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Santri dan Spiritual

Secara umum semua santri baik modern maupun salafiah belajar ilmu agama. Namun tidak semua santri belajar ilmu hikmah. Santri salafiah baik yang nyurah maupun ngambah, setelah dirasa cukup dengan ilmu agama, mereka mencari guru hikmah. Guruh hikmah, adalah seorang guru yang memfokuskan diri pada ilmu hi kmah. Mereka juga lulusan pondok, tetapi jarang memfokuskan diri pada mengajar agama.

Kata hikmah banyak pemahaman. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata "Hikmah" diartikan kebijaksanaan. Sementara dalam bahasan filsafat Islam, hikmah diartikan kebaikan yang banyak. Adapun "Hikmah" yang diistilahkan para santri salafiah adalah sebuah ilmu vibrasi dan *Law Of Atraction* (LOA), yang diiringi dengan kalimat-kalimat yang telah diramu oleh para ulama terdahulu.

Dalam pelaksanaannya, ilmu hikmah ini tidak hanya fokus kepada bacaan saja, namun diiringi dengan gerakan filosofis yang telah diijazahkan gurunya. Secara

garis besar ilmu hikmah, ilmu yang mengajarkan manusia dalam meneyesaikan persoalan hidup dengan pendekatan dzikir, atau wirid. Bacaan-bacaan yang digunakan didasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadis dan atsar. Santri memahami bahwa rdoa itu ada dua model. Pertama jalur syariat, kedua jalur hikmah. Jalur syariah difahami jalur regular. Pada jalur ini Rasul langsung menciptakan teks doanya. Untuk itu doa pada jalur ini lebih menekankan pada kalimat. Bagaimana berdoa sendiri, berdua, atau bertiga. Sementara pada jalur hikmah bukan teks yang dilihat, melaikan esensi dari doa itu. Boleh jadi secara teks kalimat tersebut bukan doa, karena pada jalur ini bukan teks yang dilihat tetapi keyakinan pembaca. Apa yang tersirat di hati pembaca itulah yang akan terjadi.

Dalam istilah santri doa hikmah itu menghadirkan asrul doa atau hukum tarik menarik. Pada jalur syariah silahkan menggunakan doa hanya dengan membaca buku atau kitab, yang penting ada perintah atau contoh dari Rasul. Sementara pada jalur hikmah doa tidak bisa dilakukan tanpa ijazah kepada guru. Tidak bisa doa hikmah didapat dari buku atau kitab tanpa guru. Jika memaksakan diri biasanya akan mengalami gangguan jiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa santri dalam meningkatkan kehidupan yang lanyak menggunakan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual santri dihasilkan dari pemahaman ilmu tauhid. Pemahaman terhadap ilmu tauhid dengan media yang digunakan ilmu hikmah santri dapat meningkatkan kehidupan yang lanyak.

Doa-doa hikmah yang digunakan santri dalam mengatasi persoalan hidup khususnya ekonomi didapat dari para kiai secara ijazah. Dari sekian wirid yang sangat populer di kalangan santri untuk urusan ekonomi surat al-Wakiah dan shalawat nariah. Kedua wirid tersebut memiliki dosis yang berbeda, bergantung gurunya.

Karakteristik santri yang menggunakan wirid hikmah, memiliki kekuatan duduk wirid lama di tengah malam. Baik yang memfokuskan pada surat al- Wakiyah maupun shalawat nariah. Bahkan ada juga yang memfokuskan pada surat yasin. Menurut santri yang membiasakan wirid-wirid seperti ini berdampak pada ketentraman hidup. Hidup penuh dengan keyakinan akan rizki yang telah Allah siapkan untuk makhluknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Athoullah, *Makna Bismillah dalam Perspektif Hikmah*, isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/24307340351.pdf
-----; (2004-2005) *Disertasi Ilmu Hikmah Di Banten*, SPS UIN Jakarta
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Karomah Para Kiai*, Jogjakarta: LKiS
- Anies, M. Madchan. (2009). *Tahlil dan Zikir Tradisi Santri dan Kiai*, Jogjakarta: LKiS
- Azra, Azyumardi. *Internasionalisasi Kajian Islam Indonesia*, <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/10/04/mbddn8-internasionalisasi-kajian-islam-indonesia>
- Al-Baghdadiy, 'Alau al-Din Ali bin Muhammad. *Tafsir Khazin*, Kairo: Dar al-Fikr
- Baidan, Nasruddin. (1998). *Metodologi Penafsiran al-Qur'ān*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baedhawi, *Antropologi al-Qur'an*, [http://books.google.co.id/books.kajian surat al-Fatihah](http://books.google.co.id/books.kajian%20surat%20al-Fatihah)
- Bakhtiar, Amsal, (2004) *Filsafat Ilmu* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Bantani, Nawawi, *Tafsir Mar'âh Labîd*, Kairo: Dar Ihya al-Kutub al- Arabiyyah,tt
- Al-Baghdadiy, 'Ala'u al-Din Ali bin Muhammad, *Tafsir Khazin*, Kairo: Dar al-Fikr
- Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakara: Rineka Cipta).Husain, Taqi al-Din Abi al-Bakr bin Muhammad, *Kifayah al-Akhyar*, Kairo: Dar al-Fikr,tt.
- Lubis, Ibrahim, (1984) *Agama Islam Suatu Pengantar* . Yogya Karta: Yudistira.
- Shihab, Muhammad Quraish, (2000) *Tafsir al-Misbah*. Ciputata:Lentera Hati.